

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 4, JULI 2012

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA
Yustina Yonatan

KONTRIBUSI NILAI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PROSES BISNIS DAN DINAMIKA BERSAING
Eunike Karunia Sentosa

RESPON AUDITOR TERHADAP KEBERADAAN TRANSAKSI *E-COMMERCE*
Sally Bernadetha Vincentia

FENOMENA MANAJEMEN LABA DAN *UNDERPRICING* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*
Andre Nata Indra

STRATEGI PEMBERIAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGURANGI ESKALASI KOMITMEN
Rizkiano Tanjung

PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN INVESTOR
Theresia Adelia Simadibrata

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Ari Budi Santoso

DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
Nathalia Gozali

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Lie David Gunawan

PERANAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA UNIT BISNIS DALAM BERBAGAI TINGKATAN KOMPETISI PASAR
Linda Christiani Sudarnadji

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
Mikhail Edwin Nugraha

PENENTUAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN BIAYA AUDIT
Berty Wahyu Putri

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
Putu Mega Selvy Aviana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Lusi Christiana

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Christina Gunaeka Notoprasetio

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
Arvian Pandutama

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Melita Noviana Sin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)
Jessica Oktavia S. Jacob

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Cecilia

PENGGUNAAN *TARGET COSTING* DALAM PENGEMBANGAN PRODUK
Putri Zanufa Sari

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA
Ferry Danu Prasetya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA
Tineke Wehartaty, SE, MM
Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA
Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP
Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J I M M A

Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA

FERRY DANU PRASETYA

ferrydanu@yahoo.com

ABSTRACT

Environment and conditions for the existence of legal, social and economic politics vary between countries lent to different accounting standards as well. Financial Accounting Standards of quality is one of the essential infrastructure to realize such transparency. Financial Accounting Standards is a frame of reference in the prosedurs relating to financial statement presentation. The existence of the Financial Accounting Standards are needed to form a common procedure in explaining how the financial statements prepared and presented. In Indonesia, the Financial Accounting Standards known as the Financial Accounting Standards (IFRSs) which is a result of the formulation of Indonesian Accounting Principals Committee in 1994, replacing the accounting principles Indonesia in 1984. Financial Accounting Standards consist of a Statement of the basic framework of the preparation and presentation of financial statements. SAK is effective starting date of January 1, 1995. As a guide the preparation and presentation of GAAP financial statement into a binding rule, so that the bias toward an understanding of the postal financial statement can be avoided. Indonesia is the case when the harmonization of GAAP to US-GAAP to IFRS cause changes in the principles of the rules-based system to a principles-based system. IFRS (International Financial Accounting Standards) is an effort to strengthen the global financial architecture and the search for lasting solutions to the lack of transparency of financial information.

Keywords: *Fiancial Accounting Standards, United Stated General Accepted Accounting Standards, International Financial Accounting Standards*

PENDAHULUAN

Tujuan akuntansi dan laporan keuangan pada dasarnya untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan ekonomi. Untuk itu dibutuhkan suatu Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan dapat dimengerti oleh berbagai pihak pengguna laporan keuangan. Praktik akuntansi di Indonesia dapat ditelusuri pada era penjajahan Belanda sekitar tahun 1642. Pada era ini Belanda mengenalkan sistem pembukuan berpasangan sebagaimana yang dikembangkan oleh Luca Pacioli. Perusahaan VOC milik Belanda merupakan organisasi komersial utama yang memainkan peranan penting dalam praktik bisnis di Indonesia selama era ini (Diga dan Yunus, 1997).

Kegiatan ekonomi pada masa penjajahan meningkat cepat selama tahun 1800an dan awal 1900an. Ini ditandai dengan dihapuskannya tanam paksa, sehingga pengusaha Belanda banyak yang menanamkan modalnya di Indonesia. Orang Indonesia pertama yang bekerja di bidang akuntansi adalah JD Massie, yang diangkat sebagai pemegang buku pada Jawatan Akuntan Pajak pada tanggal 21 September 1929 (Soemarso, 1995). Kesempatan bagi akuntan lokal (Indonesia) mulai muncul pada tahun 1942-1945, dengan mundurnya Belanda dari Indonesia. Pada pertengahan tahun 1980-an, sekelompok tehnokrat muncul dan memiliki kepedulian terhadap reformasi ekonomi dan akuntansi yang berusaha untuk menciptakan ekonomi yang lebih kompetitif dan lebih berorientasi pada pasar. Kebijakan kelompok tersebut memperoleh dukungan yang kuat dari investor asing dan lembaga-lembaga internasional (Rosser, 1999).

Era globalisasi sejalan dengan program harmonisasi Standar Akuntansi International yang diprakasai oleh *International Accounting Standards Committee* (IASC). Dalam perkembangan selanjutnya, terjadi perubahan dari harmonisasi ke adaptasi, kemudian menjadi adopsi dalam rangka konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Pengadopsian Standar Akuntansi Internasional ke dalam Standar Akuntansi Domestik bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan.

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya adalah “Bagaimana perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia?” Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui sejarah perkembangan SAK di Indonesia, sejak penjajahan Belanda sampai dengan sekarang ini. Manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai dalam memahami dan mengapresiasi praktek sekarang, masa depan dan struktur institusional bidang sains akuntansi.
2. Memahami sejarah perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dari masa penjajahan sampai sekarang ini.
3. Memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai agar dapat memahami SAK di Indonesia dalam adaptasi Standar Akuntansi Internasional.

PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Akuntansi Di Indonesia

Sejarah akuntansi di Indonesia tentu tidak lepas dari perkembangan akuntansi di negara asal perkembangannya. Dengan kata lain, negara luarlah yang membawa akuntansi itu masuk ke Indonesia. Untuk memberikan gambaran bagaimana perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, maka dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Zaman Kolonial (1602-1799)	Zaman Penjajahan Belanda (1800-1942)	Zaman Penjajahan Jepang (1942-1945)	Zaman Kemerdekaan (1945-Sekarang)
Pencatatan Sederhana	Pencatatan debit dan kredit	Pencatatan debit dan kredit (tidak ada perubahan)	Harmonisasi ke standar akuntansi internasional (IFRS)

Sejarah Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

SAK yang berkualitas merupakan salah satu pedoman pokok untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan bagi perusahaan. Dengan adanya standar akuntansi yang baik, maka laporan keuangan dapat menjadi lebih berguna dan menciptakan transparansi bagi perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia, senantiasa berusaha untuk tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, baik dalam lingkup nasional, regional, maupun global, khususnya dalam hal yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kegiatan pengembangan standar akuntansi sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini. Setidaknya, terdapat tiga tonggak sejarah yang pernah dicapai sebelumnya dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia:

1. Menjelang diaktifkannya pasar modal di Indonesia pada tahun 1973. Pada masa itu merupakan pertama kalinya IAI berhasil melakukan kodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam suatu buku "Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI)." pada tahun 1973.
2. Tahun 1984. Pada masa itu, komite PAI melakukan revisi secara mendasar PAI 1973 dan kemudian mengkondifikasikannya dalam buku "Prinsip Akuntansi Indonesia 1984" dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan akuntansi dengan perkembangan dunia usaha.
3. Tahun 1994, setelah berlangsung selama 10 tahun IAI kembali melakukan revisi total terhadap PAI 1984 dan melakukan kodifikasi dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994." IAI mengadopsi pernyataan *International Accounting Standard Committee* (IASC) sebagai dasar acuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia

Sejarah Perkembangan Penyusun Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

IAI didirikan di Jakarta tanggal 23 Desember 1957. Pengembangan SAK di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1973 dengan dibentuknya Panitia Penghimpunan Bahan-bahan dan Struktur daripada GAAP dan GAAS. Selanjutnya pada tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia yang bertugas menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan. Kemudian komite PAI tersebut pada tahun 1994 diubah menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan. Pada kongres VIII 23-24 September 1998 di Jakarta, Komite SAK diubah kembali namanya menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk masa bakti 1998–2002 dan diberi otonomi khusus untuk menyusun dan mengesahkan PSAK dan ISAK. Selain itu, juga telah dibentuk Komite Akuntansi Syariah (KAS) dan Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK). Komite Akuntansi Syariah (KAS) dibentuk pada tanggal 18 Oktober 2005 untuk menopang kelancaran kegiatan penyusunan PSAK yang terkait dengan perlakuan akuntansi transaksi syariah yang dilakukan oleh DSAK.

Tiga Pilar Standar Akuntansi Indonesia

a. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan adalah SAK yang telah berlaku sekarang, Dengan SAK yang telah terkonvergensi ke IFRS diharapkan akan memberikan persektif pemahaman yang sama bagi investor asing dalam membaca laporan keuangan perusahaan Indonesia ataupun investor Indonesia yang ingin ekspansi ke luar negeri.

b. Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)

IAI pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu, telah menerbitkan SAK untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Apabila SAK-ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan PSAK. SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai ruang lingkup SAK-ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum).

c. Standar Akuntansi Syariah

IAI sebagai lembaga yang berwenang dalam menetapkan SAK dan audit bagi berbagai industri merupakan elemen penting dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia, dimana perekonomian syariah tidak dapat berjalan dan berkembang dengan baik tanpa adanya SAK yang baik. Untuk itulah maka pada tanggal 25 Juni 2003 telah

ditandatangani nota kesepahaman antara Bank Indonesia dengan IAI untuk kerjasama penyusunan berbagai standar akuntansi di bidang perbankan Syariah, termasuk pelaksanaan kerjasama riset dan pelatihan pada bidang yang sesuai dengan kompetensi IAI. Badan yang menerbitkan Standar Akuntansi Islam saat ini adalah *the Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* yang didirikan 1991 di Bahrain. Sampai saat ini telah diterbitkan 56 Standar Akuntansi Islam dalam bidang akuntansi, auditing, *governance* dan etika. Saat ini juga sedang disusun program *Certified Islamic Public Accountant (CIPA)* yang akan segera disebarluaskan ke beberapa negara (Alchaar, 2006).

Tabel 2
Perbandingan SAK

SAK IFRS	SAK ETAP	SAK Syariah
Digunakan oleh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia	Digunakan oleh perusahaan UKM	Digunakan oleh perusahaan berbasis syariah

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju Standar Akuntansi Internasional

a. Perbandingan Rerangka Konseptual FASB dan Rerangka Konseptual IASC

Rerangka Konseptual FASB

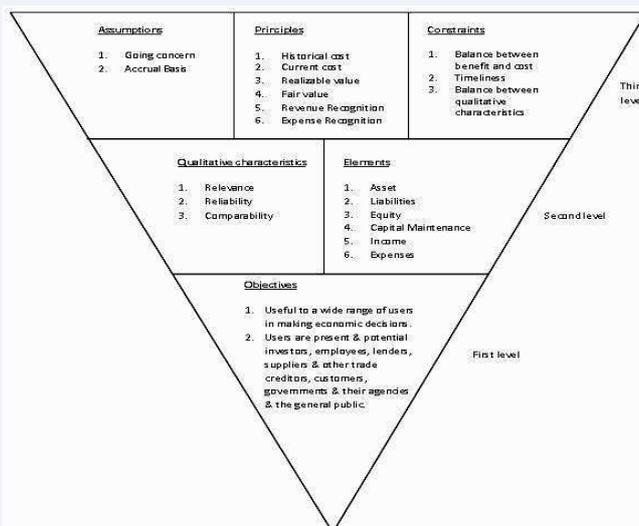
Dewan penyusun standar akuntansi di Amerika Serikat dibentuk pada tahun 1936 dengan nama *Committee on Accounting Procedure (CAP)*. Dewan ini bekerja sampai tahun 1959 dan berganti nama menjadi *Accounting Principles Board (APB)*. APB bekerja sampai dengan tahun 1973, kemudian digantikan oleh *Financial Accounting Standards Board (FASB)* sampai sekarang ini. Setelah mengalami beberapa titik waktu (*Juncture*) dalam merumuskan prinsip-prinsip akuntansi (Zeff 1984), FASB akhirnya berhasil membuat sebuah model rerangka konseptual yang mapan disebut, *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)*. Rerangka ini merupakan dasar teoritis bagi FASB dalam mengembangkan Standard Akuntansi Keuangan di Amerika Serikat. Standar-standar tersebut berkenaan dengan pengukuran aktivitas ekonomi, penentuan waktu kapan pengukuran dan pencatatan harus dilakukan, ketentuan pengungkapan mengenai aktivitas tersebut, penyiapan dan penyajian ringkasan aktivitas ekonomi tersebut dalam bentuk laporan keuangan.

Rerangka Konseptual IASC

Pembentukan IASC terjadi pada tanggal 23 Juni 1973 di Inggris yang diwakili oleh organisasi profesi akuntansi dari sembilan negara (Nobes dan Parker 1995: 9; dan Solomons, 1986: 60). Tujuan pembentukan IASC adalah memformulasi standar dan mendorong keberterimaan dan ditaatinya IFRS secara luas di dunia. (Solomons 1986: 60). Sampai saat ini IASC beranggotakan sekitar 150 organisasi atau badan penyusun standar akuntansi dari 113 negara (media akuntansi, 2000), dan telah berhasil merumuskan model teoritis yang juga mengadopsi meta teori dengan menempatkan tujuan sebagai *top level*. Model ini disebut *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements (FPPFS)* (naskah asli terdapat di IAI, SAK, Oktober 2004).

Perbandingan Rerangka Konseptual US GAAP dan IFRS

Perbandingan US GAAP dan IFRS dibagi menjadi 3 level, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1
Rerangka Konseptual IFRS

b. Tujuan Mengganti Standar Akuntansi Keuangan

Harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan kompatibilitas (kesesuaian) praktik akuntansi dengan menentukan batasan-batasan seberapa besar praktik-praktik tersebut dapat beragam (Choi, et al. 1999). Beberapa pihak yang diuntungkan adalah perusahaan multinasional, kantor akuntan internasional, organisasi perdagangan, serta IOSCO (*International Organization of Securities Commissions*).

Tabel 3
Perbedaan antara Adaptasi, Kovergensi, dan *Full* adopsi

Perbedaan	Adaptasi	Konvergensi	Full Adopsi
Arti harafiah	Penyelarasan	Pertemuan pada suatu titik	pemakaian
Standart akuntansi	Membuat standar yang benar-benar baru	Membuat standar baru dengan mempertimbangkan keadaan yang berlaku	Mentranslet standar lama menjadi standar baru
Contoh Negara	Indonesia sebelum IFRS	Indonesia setelah 2012	Australia, Hongkong

International Financial Reporting Standards (IFRS) dijadikan sebagai referensi utama pengembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Sebelumnya IFRS ini lebih dikenal dengan nama *International Accounting Standards* (IAS) yang diterbitkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh *Board of the International Accounting Standards Committee* (IASC). Mengadopsi IFRS berarti mengadopsi bahasa pelaporan keuangan global yang akan membuat suatu perusahaan dapat dimengerti oleh pasar global. Beralih ke IFRS bukan hanya sekedar pekerjaan mengganti angka-angka di laporan keuangan, tetapi mengubah pola pikir dan cara semua elemen di dalam perusahaan. Penerapan standar akuntansi yang sama di seluruh dunia akan mengurangi masalah-masalah terkait daya banding dalam pelaporan keuangan.

Dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi dikenal dengan dua pendekatan (Hoesada, 2008) yaitu:

Principle – Based Accounting Standards:

1. Mengatur prinsip-prinsip akuntansi untuk suatu jenis transaksi, khususnya terkait dengan pengakuan dan pengukuran, dan tidak mengatur untuk suatu jenis industri tertentu.
2. Kelebihannya : *principle based system* tidak atau sedikit memberi peluang untuk melakukan kreativitas negatif atas peraturan akuntansi. Dua transaksi yang secara substansi sama akan diperlakukan dan dicatat sama oleh dua perusahaan yang berbeda. Serta pengaturan akuntansi yang ada berlaku untuk seluruh perusahaan.
3. Memerlukan banyak *professional judgement* yang menuntut kompetensi dan integritas yang tinggi, kesiapan profesi pendukung dengan semakin dominannya *fair value accounting*.
4. Digunakan oleh *international Accounting Standards Board* (IASB)

Ruled – Based Accounting Standards:

1. Mengatur secara lebih detail dan biasanya hanya berlaku untuk suatu industri tertentu.
2. Kelebihannya: lebih mudah diterapkan karena peraturannya lebih eksplisit.
3. Tidak banyak memerlukan *professional judgement*. Namun, membuka peluang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan sempit.
4. Digunakan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB)

FASB merefleksikan tingkat kecanggihan dan adidaya ekonomi dan keuangan Amerika Serikat, sebaliknya IAS berupaya merangkul seluas-luasnya semua negara-negara di dunia dari yang paling kaya-canggih sampai pada negara yang paling terbelakang-miskin (Hoesada, 2008). Konvergensi IFRS terhadap PSAK akan menyebabkan PSAK yang tadinya bersifat *Ruled-Based* menjadi bersifat *Principle-Based*. *Compliance* terhadap IFRS menyebabkan laporan keuangan perusahaan Indonesia akan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas SAK. Selain itu, program konvergensi juga bermanfaat untuk mengurangi biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global, meningkatkan investasi global, dan mengurangi beban penyusunan laporan keuangan, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan Laporan Keuangan, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, dan menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Di sisi lain tujuan konvergensi IFRS adalah agar laporan keuangan berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS dan walaupun ada diupayakan hanya relatif sedikit sehingga pada akhirnya laporan auditor menyebut kesesuaian dengan IFRS. Radebaugh (1975:41) mengemukakan bahwa banyak sekali faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pengembangan tujuan, standar, dan praktik akuntansi.

Karakteristik dan tingkatan yang berbeda antar negara merupakan hambatan mendasar yang dihadapi dalam proses harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan. Hambatan lain yang muncul adalah adanya perbedaan kebutuhan dan keinginan antara negara maju dengan yang belum maju dan antara negara yang tingkat pertumbuhan ekonominya sangat tinggi dan negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi lebih rendah bahkan sangat rendah. Apa yang tepat diterapkan di Amerika Serikat, belum tentu cocok diterapkan di negara lain dengan karakteristik lingkungan dan perkembangan ekonomi yang berbeda. Demikian pula apa yang dirancang oleh G4+1 belum tentu cocok diterapkan untuk seluruh anggota IASC. Yang harus dilakukan oleh IASC sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Internasional adalah membuat para anggota merasa butuh menerapkan IFRS.

Dampak dari harmonisasi SAK salah satunya adalah globalisasi profesi akuntansi. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, profesi akuntan dituntut untuk lebih berkembang yang mendorong profesi akuntan untuk semakin mengembangkan wawasan, keterampilan, pendidikan, dan etika menjadi tanggung jawab penuh dari profesi akuntan. Masalah muncul setiap ada standar baru yang diterbitkan untuk menyempurnakan keberadaan standar tersebut. Peran akuntansi akan semakin sentral sebagai pengelolah informasi. Bahkan banyak yang belum memahami

transformasi di pasar keuangan. Profesi ini tampaknya semakin bergerak sehingga setiap data semakin berarti di dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan maka profesi akuntansi lulusan Indonesia berkesempatan untuk bekerja di mana saja di dunia, karena program pendidikan akuntansi yang mereka tempuh adalah program yang sesuai dengan standar internasional (Hadibroto, 2007).

SIMPULAN

Standar akuntansi tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan kondisi hukum, sosial dan ekonomi suatu negara. Dan adanya era globalisasi dan semakin aktifnya pasar modal di Indonesia menyebabkan Prinsip Akuntansi Indonesia yang berlaku umum tidak dapat lagi menampung dan menjawab permasalahan yang timbul dalam praktik. Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk mengadopsi penuh *International Accounting Standards* sebagai dasar acuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Globalisasi yang tampak antara lain dari kegiatan perdagangan antar negara dan munculnya perusahaan-perusahaan multinasional. Salah satu usaha harmonisasi standar akuntansi, yaitu dengan membuat perbedaan-perbedaan antar standar akuntansi di berbagai negara menjadi semakin kecil, sehingga standar akuntansi antar negara tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Standar Akuntansi Keuangan yang lengkap dan komprehensif merupakan dambaan semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan ini dari waktu ke waktu akan terus dilengkapi dan disempurnakan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan praktik bisnis dan profesi akuntansi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada J.C. Shanti, SE, MSi, Ak selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Alchaar, M.N., 2006. Newsletter AAO-IFI. AAO-IFI *website* diunduh 27 April 2012.
- Ans, S.S., Sejarah Akuntansi di Indonesia, (<http://www.samuelsinaga.blogspot.com>, diunduh 04 April 2012).
- Arja, S., 1999, Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standardisasi, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2, November: 144–161.
- Choi, F.D.S., Carol A.F., Garry K.M., 1999, *International Accounting*, 3th Edition, US: Prentice Hall International.
- Diga, J., dan Yunus H., 1997, Accounting in Indonesia, *Accounting in the Asia-Pacific Region*, Singapore: John Wiley.
- Hadibroto, A., 2007, Peran IAI K.APd dan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam menghadapi Tantangan Globalisasi, *Simposium Nasional Standar Kualitas Pendidikan Tinggi Akuntansi*, April.
- Hendriksen, E.S., 1995, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid Satu, Jakarta: Erlangga.
- Hoesada, J., 2008, Overview for Accounting Framework of IFRS, *Lokakarya IFRS for Today*, Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, Prinsip Akuntansi: Sejarah SAK, (<http://www.iaiglobal.or.id>, diunduh 3 April 2012).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Program Konvergensi IFRS 2009, (<http://www.iaiglobal.or.id>, diunduh 3 April 2012).
- Kwik, K.G., 1994, *Analisis Ekonomi Politik Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lilik P., 2007, Dampak Harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan terhadap Peran Akuntansi, Perkembangan Profesi Akuntan dan Pendidikan Akuntansi, *Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol.5, No.3, Desember: 372-378.
- Narsa, I.M., 2007, Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan (Sebuah Telaah dan Perbandingan antara FASB dan IASC), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No.2, November: 43-51.
- Nobes, C., dan Parker R., 1995, *Comparative International Accounting*, 4th Edition, Hemel Hempstead: Prentice-Hall International (UK).
- Nunik, L.D., 2010, Perbedaan IFRS, US GAAP, dan PSAK: Investment Property, *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.1, Mei: 59-69.
- Radebaugh, L.H.F., 1975, Environmental Factors influencing the Development of Accounting Objectives, Standards, and Practices in Peru, *The International Journal of Accounting Education and Research*.
- Rindu, R.G., 2009, Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.14, No.2, Juli: 153-166.
- Rosser, J.B.Jr., 1999, On the Complexities of Complex Economic Dynamics, *Journal of Economic Perspectives*, 12(4), p: 169-192.
- Solomons, D., 1986, *Making Accounting Policy: The Quest for Credibility in Financial Reporting*, New York: Oxford University Press.
- Soemarso, S.R., 1995, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid I, PT Rineka Cipta Mandiri. Jakarta.
- Zeff, S.A., 1984, Some Junctures in the Evolution of the Process Establishing Accounting Principles in the U.S.A.: 1917-1972, *Accounting Review*, Vol.59, No.3, p: 447-468.